

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang kaya akan sumber daya hayati yang memiliki kurang lebih 30.000 spesies tumbuhan, dan kurang lebih 7000 spesies diantaranya yang dikenal sebagai tumbuhan berkhasiat obat tradisional, dengan kata lain, masih banyak spesies tumbuhan di Indonesia yang belum dikenal manfaatnya oleh masyarakat, sehingga sangat berpeluang untuk diteliti lebih lanjut (Akbar, 2010).

Obat tradisional sudah mulai digemari dan dicari oleh masyarakat modern (kota). Hal ini karena obat tradisional tidak ada (sangat kurang) efek sampingnya dibandingkan dengan obat-obatan dari bahan kimia murni, relatif mudah diperoleh dan dapat diramu sendiri. Salah satu kelemahan obat-obatan tradisional adalah belum banyaknya informasi mengenai kandungan kimia dan senyawa yang bertanggung jawab terhadap aktifitas biologisnya (Matsjeh, 2005).

Salah satu tanaman yang banyak ditanam di pekarangan rumah dan dimanfaatkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai obat tradisional adalah tanaman Ketepeng Cina, terutama daunnya. Cara penggunaan daun Ketepeng Cina secara tradisional adalah dengan cara direbus yang kemudian airnya diminum juga dapat dengan cara digerus kemudian ditambahkan sedikit air lalu digosokkan pada daerah permukaan kulit yang sakit (Hujjatusnaini, 2005).

Ketepeng Cina merupakan jenis tanaman yang besar dan banyak tumbuh secara liar di tempat-tempat yang lembab. Kini tumbuhan ini sering dipelihara sebagai perindang halaman rumah atau gedung. Ketepeng Cina atau sering disebut sebagai Ketepeng Kerbau mempunyai ukuran daun yang besar dengan bentuk bulat telur yang letaknya berhadap-hadapan satu sama lain dan terurai lewat ranting daun (bersirip genap). Bunga Ketepeng Cina mempunyai mahkota yang pada bagian bawahnya berwarna kuning . Buahnya berupa buah polong yang bersayap dan pipih berwarna hitam. Ketepeng Cina tumbuh subur pada dataran rendah sampai ketinggian 1400 meter diatas permukaan laut (Kurniawan, 2011).

Kurniawan (2011), menyatakan bahwa dalam tanaman Ketepeng Cina terdapat tanin, saponin, alkaloid, steroid, terpenoid, flavonoid, karbohidrat, dan antrakuinon yang berpotensi sebagai anti bakteri dan anti jamur serta mampu menghambat pertumbuhan mikroba *Mucor sp*, *Rhizopus sp*, *Aspergillus niger*, *Candida albicans*, *Saccharomyces*, *Escherichia coli*, *Bacillus subtilis*, *Salmonella typhi*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Staphylococcus aureus*.

Senyawa metabolit sekunder yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah flavonoid. Flavonoid adalah suatu senyawa metabolit sekunder yang tersebar dalam dunia tumbuhan dan merupakan salah satu golongan senyawa fenol yang terbesar. Flavonoida dan isoflavonoida adalah salah satu golongan senyawa metabolit sekunder yang tersebar secara meluas pada daerah tumbuh-tumbuhan, terdapat pada akar, ranting, bunga, buah, biji, dan daun. Senyawa flavonoid banyak ditemukan sebagai zat warna alam berupa warna merah, kuning dan ungu. Warna-warna flavonoid ditimbulkan oleh sistem konjugasi elektron senyawa aromatik tersebut. Kandungan senyawa flavonoida sendiri dalam tanaman sangat rendah, yaitu sekitar 0.25%. Senyawa-senyawa tersebut pada umumnya dalam keadaan terikat/konjugasi dengan senyawa gula (Usman, 2013).

Pengelompokan flavonoid berdasarkan pada cincin heterosiklik-oksigen tambahan dan gugus hidroksil tersebar menurut pola yang berlainan golongan terbesar flavonoid memiliki cincin piran yang menghubungkan rantai tiga-karbon dengan salah satu cincin benzena. Pada umumnya, flavonoid terikat pada gula sebagai glikosida dan aglikon flavonoid, dapat pula berada dalam satu tumbuhan dalam beberapa bentuk kombinasi glikosida (Robinson dalam Sjahid 2008).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian pada tumbuhan Ketepeng Cina dengan judul **“Isolasi dan Identifikasi Senyawa Flavonoid Dari Ekstrak N-Heksan Daun Ketepeng Cina”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah senyawa flavonoid dari ekstrak n-heksan daun Ketepeng Cina dapat diisolasi dan diidentifikasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa flavonoid dari ekstrak n-heksan daun Ketepeng Cina

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai senyawa flavonoid dalam daun Ketepeng Cina dan pemanfaatannya yang di gunakan untuk kesehatan.